

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ULFAH LATIFATUZZAHRO

NIM: 15490103

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ulfah Latifatuzzahro

NIM : 15490030

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,




Ulfah Latifatuzzahro

NIM: 15490103

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Latifatuzzahro

NIM : 15490103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Scandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Ulfah Latifatuzzahro

NIM: 15490103



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ulfah Latifatuzzahro

NIM : 15490103

Judul Skripsi : PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Subiyantoro, M.Ag.

NIP. 19590410 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada 30 Agustus 2019 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperti itu, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ulfah Latifuzzahro

NIM : 15490103

Judul Skripsi : PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 September 2019

Konsultan.

Dr. Subiyantoro, M. Ag.

NIP. 19590410 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B184/UIN.02/DT/PP.009/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ulfah Latifatuzzahro
NIM : 15490103
Telah dimunaqasyahkan : Jum'at, 30 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 3,75 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M. Ag.

NIP. 19590410 198503 1 005

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP 19560412 198503 1 007

Penguji II

Drs. Mangun Budiyanto, M. Si.
NIP 19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 20 SEP 2019
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum
sehingga dia merubah nasibnya sendiri [768]*

(QS. Ar-Ra'd: 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al Qur'an: Miracle The Reference, Cet. 1*, (Bandung: PT Sygma Publishing, 2010), hal. 250.

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur,
skripsi ini dipersembahkan untuk
Almamater tercinta,
Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

- memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menempuh studi.
 3. Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.SI, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kelancaran dan dukungan selama penulis melaksanakan studi.
 4. Dr. Subiyantoro, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran selalu memberikan arahan, dukungan doa untuk penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi.
 6. Bapak dan Ibu tercinta, Suryadi dan Siti Jariyah, serta adikku tercinta Ucik Ma'rifatul Hamidah, Chusnul Ma'rifah Lutfiah dan Muhammad Alwy Zulkarnain yang telah

memberikan dukungan materiil maupun nonmateriil dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ali Asmu'i, S. Ag., M.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN, dewan Guru, karyawan dan peserta didik MAN 2 Sleman Yogyakarta.
8. Mahasiswa MPI angkatan 2015 (Assyamil) dan keluarga besar alumni PP. Al Muayyad 2015 (KAMAL JOGJA) yang telah membantu dan meningkatkan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah, meskipun segala daya dan upaya tercurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Ulfah Latifatuzzahro
NIM: 15490103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	
PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu	9
E. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI & METODE

PENELITIAN..... 16

A. Kajian Teori..... 16

1. Pembinaan Disiplin Siswa 16

2. Prestasi Belajar Siswa..... 23

3. Kaitan Faktor Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa..... 27

B. Metode Penelitian 35

1. Jenis Penelitian 35

2. Subjek Penelitian 36

3. Variabel Penelitian 38

4. Metode Pengumpulan Data 38

5. Teknik Validitas dan Keabsahan Data..... 43

6. Teknik Analisa Data 44

BAB III GAMBARAN UMUM MAN 2 SLEMAN

YOGYAKARTA..... 48

A. Letak Geografis MAN 2 Sleman Yogyakarta .. 48

B. Sejarah Singkat MAN 2 Sleman Yogyakarta ... 50

C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Sleman Yogyakarta..... 53

D. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta..... 56

E. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Sleman Yogyakarta..... 57

F. Data Siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta 61

G. Sarana dan Prasarana MAN 2 Sleman Yogyakarta.....	62
BAB IV PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA	
	66
A. Pembinaan Kedisiplinan Siswa	66
B. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ...	90
C. Hasil Penerapan Pembinaan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ..	114
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Narasumber.....	41
Tabel 3.1	Daftar Guru MAN 2 Sleman Yogyakarta..	58
Tabel 3.2	Daftar Karyawan MAN 2 Sleman Yogyakarta.....	60
Tabel 3.3	Data Siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta ...	61
Tabel 3.4	Kondisi Ruang Sarana dan Prasarana MAN 2 Sleman Yogyakarta	62
Tabel 3.5	Kondisi Perlengkapan MAN 2 Sleman Yogyakarta.....	63
Tabel 4.1	Bobot Kualifikasi Poin Pelanggaran.....	76
Tabel 4.2	Data Sanksi Madrasah	87
Tabel 4.3	Data Prestasi Akademik dan Non Akademik MAN 2 Sleman Yogyakarta.....	115
Tabel 4.4	Data Lolos Perguruan Tinggi.....	123
Tabel 4.5	Data Prosentase Kelulusan dan Nilai Rata-rata UN.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta Periode 2018-2019.....	57
Gambar 4.1 Tingkat Pelanggaran Siswa	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Catatan Lapangan
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PLP I
Lampiran X	: Sertifikat PLP II
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVII	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XVIII	: Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Ulfah Latifatuzzahro, *Pembinaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta yang merupakan madrasah inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembinaan kedisiplinan yang meliputi tata tertib madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah Waka kesiswaan, guru BK, wali kelas XII IPA 1, wali kelas XI IPS 2 dan 2 siswa yaitu siswa kelas X IPS 1 dan kelas XI Agama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik yang dikombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan pembinaan kedisiplinan yaitu: a. melalui kegiatan keagamaan, b. sistem poin, c. kegiatan ekstrakurikuler, d. bimbingan konseling dan e. pemberian hukuman. (2) upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta yaitu: a. memberikan peringatan dan nasehat yang baik, b. memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat ke madrasah, c. saling kerja sama, e. memberikan contoh teladan yang baik, f. pengumpulan tugas tepat waktu, g. pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan berkelakuan baik dan h. pelatihan pengaplikasian *software* jos bagi siswa tunanetra. (3) hasil dari penerapan pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta yaitu: a. menjuarai berbagai

macam perlombaan baik akademik maupun non akademik, b. banyak lulusan MAN 2 Sleman Yogyakarta yang melanjutkan di perguruan tinggi, c. siswa lulus dengan prosentase 100% dan e. menjadikan siswanya membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pembinaan kedisiplinan, prestasi belajar siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Hingga kini pendidikan diyakini sebagai wadah atau sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidaklah mengherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Sehingga madrasah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa.¹ Peserta didik pada tingkat SMA/MA termasuk dalam golongan usia remaja madya menuju dewasa. Pada masa ini, peserta didik sedang mencapai masa dimana posisi mereka berada pada lingkungan yang tidak optimal sehingga memiliki kecenderungan meniru dan mengikuti kebiasaan dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Maka situasi ini dapat berdampak positif atau negatif baginya tergantung

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 88.

pada siapa dan lingkungan yang bagaimana yang membentuknya.²

Dalam hal ini siswa akan menghadapi berbagai macam masalah, disatu sisi mereka dituntut untuk meraih prestasi yang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh kebutuhan pendidikan yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mereka juga dihadapkan oleh perkembangan zaman yang terkadang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan. Sehingga madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berlangsung secara baik apabila didukung beberapa faktor terkait yaitu: guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang ada dan tata tertib yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Kelangsungan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif dan mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan tertib.³ Dengan demikian, untuk mendapatkan prestasi yang baik bukan hal yang mudah. Hal itu terjadi karena berbagai faktor salah satunya disiplin siswa yang longgar, sehingga siswa

² Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 586.

³ H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1 (2), 2013: 92.

tidak merasa terbebani ketika tidak memiliki prestasi, tidak berupaya menerapkan disiplin karena tidak ada *reward* yang termotivasi, serta kurang maksimalnya penerapan *punishment* yang membuat efek jera sehingga siswa menyepelekan peraturan dan tata tertib di madrasah. Dengan begitu akan menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi semakin rendah dan mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang baik.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab siswa melanggar aturan madrasah, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti minat yang rendah terhadap madrasah yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan cuek dalam proses pembelajaran, kurang adanya semangat dan motivasi belajar dan penyebab lainnya yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal seperti sikap guru yang kurang tegas dalam menegur siswa yang berperilaku kurang baik seperti ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diiringi dengan tindakan pemberian sanksi, berpenampilan tidak sesuai aturan dan berbicara kasar atau mengucapkan kalimat tidak sopan terhadap guru, masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke madrasah, kurang optimalnya penerapan *reward* dan *punishment* terkait disiplin siswa sehingga siswa

tidak termotivasi membiasakan diri untuk disiplin dan pengawasan dalam pembinaan disiplin masih belum optimal karena keterbatasan jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah siswa.⁴ Dengan demikian masih banyak siswa yang kurang menaati tata tertib madrasah sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Lingkungan madrasah akan menjadi tuntutan dan tantangan dalam merespon dan juga inovatif dari tenaga kependidikan yang berkaitan dalam mengembangkan disiplin siswa di madrasah. Dalam profesi tenaga kependidikan melalui proses pembinaan disiplin siswa dapat belajar lebih bermutu secara personal. Sehingga akan menciptakan mutu dan lulusan pendidikan yang optimal. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, diantaranya adalah dengan adanya Gerakan Disiplin Nasional (GDN). Mengenalkan ide-ide dan pendekatan serta cara-cara baru dengan restrukturisasi dan rekayasa ulang, merupakan

⁴ Febriyani, *Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hal. 3.*

perwujudan dari upaya tersebut. Sejalan dengan itu, akselerasi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan perubahan kemasyarakatan melahirkan tuntutan dan tantangan baru pada dunia pendidikan sebagai salah satu wahana pengembangan sumber daya manusia.⁵ Dengan begitu pembinaan siswa di madrasah direkomendasikan sebagai kebijakan yang harus dibuat secara menyeluruh untuk menyeimbangkan akselerasi, sehingga terjadi perluasan mandat sebagai penyedia lulusan yang menghasilkan siswa berprestasi berbasis disiplin yang memadai, sehingga diperlukan pemberdayaan madrasah melalui pembinaan disiplin siswa di madrasah.

MAN 2 Sleman Yogyakarta memiliki keunikan dibanding dengan sekolah lainnya, karena merupakan salah satu madrasah inklusi pertama di Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian dari Dinas Pendidikan Pusat untuk menunjang proses pembelajaran para siswa difable. Dalam pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta memiliki upaya sendiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jumlah guru yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa mengakibatkan sulitnya berperan serta dalam membantu mengelola

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 91-93.

disiplin siswa karena masing-masing guru sudah memiliki beban tugas pokok sebagai guru mata pelajaran, sehingga tidak sedikit guru yang terlihat acuh tak acuh terhadap disiplin siswa di madrasah. Pelanggaran yang terjadi di MAN 2 Sleman salah satunya adalah siswa yang datang terlambat yang mengakibatkan siswa akan tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran, hal itu dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa semua komponen madrasah sangat berpengaruh dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan pembinaan kedisiplinan siswa yang dituangkan melalui sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kedisiplinan siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana upaya madrasah dalam pembinaan disiplin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa dengan adanya pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan pembinaan kedisiplinan siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam pembinaan disiplin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar dengan adanya pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat berguna untuk UIN Sunan Kalijaga terutama Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai pengetahuan baru di bidang pendidikan. Strategi penerapan pembinaan disiplin yang baik akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembinaan disiplin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dan dapat terus mengembangkannya.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi bagi lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menerapkan pembinaan disiplin, sehingga dapat berpartisipasi dalam dunia pendidikan guna mempersiapkan generasi muda yang disiplin. Dengan demikian siswa dan siswi ini akan menjadi generasi

penerus yang akan menerima estafet kepemimpinan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan penelitian yang terkait dengan hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan tentang pembinaan disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian yang telah di telaah tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian H. Syarif Hidayat menyatakan bahwa agar disiplin dapat tumbuh dan terpelihara dengan baik, maka terdapat tiga faktor yang sangat perlu diperhatikan yaitu: kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan. Kesadaran adalah faktor utama dalam tegaknya disiplin. Sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan merupakan pendukung terhadap kesadaran. Keteladanan dan penegakan peraturan tidak mampu bertahan lama bila tidak dilandasi dengan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang. Selanjutnya disiplin akan menjadi sesuatu yang dihormati dan dijunjung tinggi karena dipercaya mampu membimbing dan mengarahkan perilaku setiap

anggota kelompok, bila terdapat komitmen yang tinggi untuk menegakkannya tanpa terkecuali. Penerapan disiplin memerlukan adanya ketegasan dan keadilan yang berlaku bagi semua anggota kelompok tanpa kecuali.⁶ Dengan demikian, keberhasilan di madrasah tidak hanya tanggung jawab madrasah melainkan tanggung jawab semua pihak yang terkait termasuk di dalamnya yaitu guru, orang tua dan masyarakat. Tanpa kerjasama harmonis dan dukungan kuat dari tiga sektor ini, maka pendidikan yang berkualitas sulit diwujudkan.

Sedangkan dalam penelitian Oscar Gare Fufindo untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri Kecamatan Sungayang, telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut: pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara, pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur, pembinaan kesegaran jasmani dan apresiasi seni dan pembinaan apresiasi dan kreasi seni.⁷

Bersamaan dengan itu, dalam penelitian Wessy Rosesti juga menyatakan hal serupa bahwa

⁶ H. Syarif Hidayat, Pengaruh Kerjasama Orang Tua..., hal. 95.

⁷ Oscar Gare Fufindo, "Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 2013: 451-453.

ada beberapa hal yang dilakukan di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya sebagai berikut: pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, motivasi, pengawasan dan pemberian sanksi atau hukuman. Melalui kegiatan tersebut, secara umum pembinaan disiplin terhadap siswa sudah dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 3,97. Dengan demikian secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembinaan disiplin siswa dengan baik.⁸

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Najmuddin yang berkaitan dengan penanggulangan perilaku siswa yang tidak disiplin di SMA Babul Maghfirah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan cara hukuman (yang tidak mecederai siswa atau tidak membuat dendam), cara konsekuensi logis dan modifikasi lingkungan. Bentuk bimbingan kedisiplinan di SMA Babul Maghfirah adalah menggunakan teknik demokratis, yaitu bimbingan kedisiplinan yang memberikan bantuan dalam bentuk memberikan pemahaman kepada siswa

⁸ Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 2014: 775-776.

supaya taat kepada peraturan dan menjelaskan manfaatnya sebagai bentuk usaha dalam menguatkan perilaku yang diharapkan di sekolah. Kemudian untuk membantu tercapainya kedisiplinan siswa yang baik, upaya pengembangan disiplin dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan modeling atau contoh teladan dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap disiplin.⁹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Aswari, Salim Basalamah, Amar Bachti dan Muh. Rinaldy Bima yang berkaitan dengan penanggulangan perilaku siswa yang tidak disiplin yaitu melalui kegiatan sosialisasi ditahap awal dengan pendekatan keagamaan akan membuka pintu penerimaan segala hal baik dalam diri siswa, agar secara efisien ketika hukum disisipkan ke dalam jiwa siswa sebagai pembentuk nilai moral yang baik. Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan aqidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan dan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula nilai keimanannya. Melatih siswa dengan membentuk

⁹ Najmuddin, "Implementasi Bimbingan Kedisiplinan Terhadap Siswa SMA Babul Maghfirah Cot Keu Ueng", *Lentera*, 13 (4), 2013: 112.

kebiasaan dapat menjadikan kebenaran ajaran yang diyakini siswa akan secara konkrit terwujud dalam perilakunya di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁰

Setelah mengkaji literatur-literatur sebelumnya dengan mengupas topik penelitian yang sama dan membagi kedalam beberapa kelompok untuk memetakan tema, ditemukan bahwa topik yang membahas mengenai pembinaan disiplin belum ada yang mengaitkan dengan prestasi belajar siswa. Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sehingga setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar untuk meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengaitkan pembinaan disiplin dengan prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 5 bab yang saling berkaitan

¹⁰ Aan Aswari, Salim Basalamah, Amar Bachti dan Muh. Rinaldy Bima, "Sistem Penaggulangan Tindakan Kekerasan oleh Wali Siswa Terhadap Pendidik SMK Negeri 2 Makassar", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 2017: 17-18.

satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak.

Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori dan metode penelitian, landasan teori menguraikan teori yang mampu menjabarkan maksud dari judul penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang gambaran umum pembinaan disiplin di MAN 2 Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sumber daya manusia, program serta sarana dan prasarana.

Bab IV, berisi tentang inti dan pembahasannya. Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah tentang “Pembinaan Disiplin Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta”.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Bab terakhir ini juga berisi kata penutup berupa ucapan syukur serta lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan keagamaan, sistem poin, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan pemberian hukuman. Nampaknya pembinaan yang dilakukan madrasah ini dari segi disiplin waktu masih tergolong rendah, karena dilihat dari buku pelanggaran yang paling sering dilanggar oleh siswa yaitu terlambat datang ke madrasah.
2. Upaya MAN 2 Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membuat upaya sendiri yang sudah mengarah pada pembinaan kedisiplinan siswa. Dari upaya tersebut, kegiatan-kegiatan yang bisa membuat prestasi belajar meningkat yaitu dengan memberikan peringatan dan nasihat yang

baik, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat ke madrasah, saling kerja sama, memberikan contoh teladan yang baik, pengumpulan tugas tepat waktu, pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan berkelakuan baik, pelatihan pengaplikasian *software* jos bagi siswa tunanetra dan adanya pemanggilan orang tua siswa bagi siswa yang sudah melanggar tata tertib madrasah sebanyak 5 kali.

3. Hasil penelitian dari pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu menjuarai berbagai macam perlombaan baik akademik maupun non akademik, banyak lulusan MAN 2 Sleman Yogyakarta yang melanjutkan di perguruan tinggi, siswa lulus dengan prosentase 100% dan menjadikan siswanya membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peraturan yang ketat dan ketegasan dalam menerapkan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta untuk membuat efek jera bagi siswa yang melanggar aturan.
2. Perlu adanya pemasangan tata tertib madrasah di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat strategis lainnya.
3. Penanaman pembinaan kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta sudah cukup baik, namun perlu penerapan dan pengembangan yang lebih konsisten.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puja puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kemudahan, serta hidayahnya yang selalu mengiringi gerak langkah penulis selama ini. Dengan ucapan Alhamdulillah penulis bisa berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, maka penulis berharap adanya koreksi, saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga nantinya dapat memberi manfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Aswari, Aan, dkk., “Sistem Penaggulangan Tindakan Kekerasan oleh Wali Siswa terhadap Pendidik SMK Negeri 2 Makassar”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Cowley, Sue, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Jakarta: Esensi, 2011.
- Febriyani, “Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Fufindo, Oscar Gare, “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasnun, Anwar, *Mengembangkan Sekolah Efektif: Modal untuk Cakap dan Kepsek*, Yogyakarta: Datamedia, 2010.
- Hidayat H. Syarif, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan”, *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Najmuddin, “Implementasi Bimbingan Kedisiplinan Terhadap Siswa SMA Babul Maghfirah Cot Keu Ueng”, *Lentera*, Vol. 13, No. 4, 2013.
- Ningrum, Setyani Yulia, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas X dalam Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat (YPPM) Boja”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Nurmisdaramayani, dkk., “Implementasi Ganjaran dan Hukuman dalam Proses Pembelajaran di MTS Al Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura-Langkat”, *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Papalia E. Diane, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwantoro, Anas, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta,” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Raco, J. R., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Ratnawati, Mila, “Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miriyyah Surabaya”, *Jurnal Anima*, Vol. IX, No. 42, 1996.

- Rohman, Fatkhur, “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah”, *Jurnal Ihya'ul 'Al Arobiyyah*, Vol.1, No. 4, 2018.
- Rosesti, Wessy, “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Tjundjing, Sia, “Hubungan antara IQ, EQ dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU”, *Jurnal Anima*, Vol. 17, No. 1, 2001.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Lampiran I : Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 588621, 512474, Fax. (0274) 588117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.151/UIN.02/KJ.MPLP.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 19 September 2018

Kepada Yth. :
Dr. Subiyantoro, M.Ag
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 September 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ulfah Latifatulzzahro
NIM : 15490103
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PEMBINAAN DISIPLIN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Prodi MPI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ulfah Latifatulzzahro
Nomor Induk : 15490103
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PEMBINAAN DISIPLINAN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 19 Februari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Lampiran III : Berita Acara Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 19 Februari 2019
Waktu : 11.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Subiyantoro, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ulfah Latifatulzzahro

Nomor Induk : 15490103

Jurusan : MPI

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : PEMBINAAN DISIPLIN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
SLEMAN YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	15490047	Hanifah Suraida S.H	1.
2.	15490078	Tadrunnisa .M.R	2.
3.	15490080	Yunita Noor	3.
4.	15490079	Yulfa Dwi Khoiruni	4.
5.	15490092	Nouha Ruma Putri	5.
6.	15490037	Dika Nurgupita Sari	6.

7. 15490045 Lailatul Azzah
8. 15490083 Lubna Nadiyahatuz. Z.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Moderator

Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjapro.go.id Email : santel@jogjapro.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/012.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

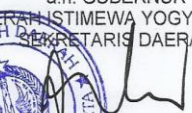
1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Ir. Gatot Saptadi
NIP. 195909021988031003



Lampiran V : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAANCARA

Terkait dengan judul penelitian ini, yakni pembinaan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta, maka peneliti akan menanyakan informasi terkait hal tersebut, antara lain:

A. Pedoman wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Sleman Yogyakarta

1. Sudah berapa lama bapak menjadi Waka Kesiswaan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja program pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diselenggarakan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana cara menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang berlangsung di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
5. Siapakah yang bertanggung jawab atas proses pelaksanaan penerapan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman?
6. Apakah ada reward dan punishment bagi peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

7. Bagaimana pembinaan kedisiplinan untuk siswa ABK di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam setiap program yang berlangsung di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
9. Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembinaan kedisiplinan?
10. Apa hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh MAN 2 Sleman Yogyakarta dengan melalui pembinaan kedisiplinan?
11. Apakah ada perbedaan antara pembinaan disiplin yang dulu dengan yang sekarang?

B. Pedoman wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MAN 2 Sleman Yogyakarta

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana menurut ibu tentang kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana cara untuk menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang berlangsung di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
5. Apa saja kegiatan dari BK sendiri dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa?

6. Apakah ada reward dan punishment bagi peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
7. Apakah dalam pembinaan kedisiplinan ada perbedaan antara siswa ABK dan Non ABK?
8. Apakah melalui pembinaan kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
10. Bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembinaan kedisiplinan?
11. Apa hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh MAN 2 Sleman Yogyakarta dengan melalui pembinaan kedisiplinan?

C. Pedoman wawancara dengan wali kelas MAN 2 Sleman Yogyakarta

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana cara menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik di kelas?
4. Bagaimana cara mengajak peserta didik untuk membangun kedisiplinan di kelas?

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
6. Apakah dengan pembinaan kedisiplinan itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Bagaimana upaya ibu/bapak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas melalui pembinaan kedisiplinan?
8. Apa hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh MAN 2 Sleman Yogyakarta dengan melalui pembinaan kedisiplinan?

D. Pedoman wawancara dengan siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Menurut kamu, manfaat apa saja yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana menurut kamu tentang pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
4. Menurut kamu, apakah pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta sudah di terapkan dengan baik?
5. Apakah menurut kamu kegiatan pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta sudah sesuai apa yang kamu butuhkan?
6. Apakah kamu menerapkan nilai kedisiplinan yang kamu dapatkan di MAN 2 Sleman Yogyakarta pada kehidupan sehari-hari?

7. Apakah dengan pembinaan kedisiplinan prestasi belajar kamu menjadi lebih baik?
8. Saran/ide apa yang dapat kamu berikan agar pembinaan kedisiplinan lebih diminati oleh peserta didik di MAN 2 Sleman Yogyakarta?



Lampiran VI : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Pukul : 08.40-08.52 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Dra. Yuni Kusumawardani

Catatan Deskriptif

Suasana ruang BK pada saat itu terlihat sepi, karena pada saat itu sedang ada ujian *try out*. Bu Yuni Kusumawardani adalah guru BK di MAN 2 Sleman Yogyakarta, biasa dipanggil bu Yuni. Peneliti bertanya mengenai data-data yang terkait dengan pembinaan kedisiplinan dan bu Yuni memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Bu Yuni pun menjelaskan mengenai pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta, “saya di sini mulai mulai bekerja tahun 2002, awalnya saya pindahan dari MAN Purworejo. Sebenarnya disiplin itu kan hubungannya dengan tata tertib, ketika siswa sudah mentaati tata tertib dia tidak melanggar ya sudah itu. Karena sebenarnya semua tingkah laku, semua aturan itu kan tertuang di tata tertib dan tata tertib itu kewenangannya di kesiswaan. Kalau pembinaan biasanya kan di awal semester itu sudah di berikan tata tertib, nah itu kan jenengan tanyanya sama kesiswaan. Kalau biasanya yang saya tahu itu

memang dari sekolah sudah memberikan sosialisasi ketika kelas 10 dan biasanya diawal semester itu juga kesiswaan sudah memberikan ketika upacara gituuu. Ya konseling itu tergantung masalah ya mbak, ya yang namanya konseling tergantung masalah, masalah anaknya apa ya kita konseling. Konseling disini ada 3 yaitu konseling kelompok, konseling klasikal dan konseling individu. Konseling kelompok ketika itu masalahnya sama dan hampir sama ya kita konseling secara kelompok. Nah kalau emang anak melanggar tidak kita konseling, kita konseling bareng-bareng, tapi kan kalau konseling kelompok itu kan tidak harus pelanggaran. Karena ya BK itu yang diurusi juga bukan masalah pelanggaran gitu masalah anak juga banyak. BK juga memberikan motivasi, tapi itu kan ketika kita bimbingan kelompok, bimbingan klasikal untuk motivasi juga mungkin pas ketika upacara bendera. Kalau pelanggaran disini kelihatannya nggak begitu sering paling kita kan tata tertib anak-anak yang dilanggar itu apa, biasanya masalah apa, jenge masuk terlambat nahh keterlambatan. Keterlambatan itu kan biasanya sudah dengan wali kelas dan kesiswaan terus masalah bolos mungkin, bolos juga kelihatannya sini nggak begitu sering sama alpa. Alpa ketika memang sudah sesuai dengan tata tertib kan ya sudah kita apa, kita kembalikan lagi ke sekolah tho. Bagaimana sekolah itu mau menerapkan hukuman pada anak itu. Kalau yang alpa biasanya kelas 11 kelas 10, kelas 12 itu sudah tidak konsentrasinya sudah di ujian dan itu pun juga prosentasinya nggak banyak dari sekian anak itu. Kalau hukuman kan memang ada sanksi dari sekolah yang memberikan sekolah dan itu urusannya di kesiswaan, selain itu ada sistem poin. Sedangkan penghargaan ada, tetapi itu kan untuk anak-anak yang berprestasi memang gitu. Untuk kendalanya

ya karna banyaknya siswa ya, sebenarnya secara umum ya karena masing-masing apa komponen saja mau kerja atau tidak. Antara siswa ABK dengan Non ABK sama, karena sebenarnya tidak ada istimewanya kenapa anak masuk inklusi, ya dia itu sudah merasakan bagaimana dia sekolah di tempat yang normal dengan aturan-aturan siswa yang normal. Cuma memang kadang-kadang memang ada tergantung masalahnya kan kalau seperti itu. Apakah ada keistimewaan atau tidak. Untuk pelanggaran sama, sama, mereka telat mereka juga ada hukuman. Upaya yang sudah dilakukan misalnya kita kerja samanya dengan kerja sama yang baik antara wali kelas antara guru-guru ketika semua komponen madrasah bisa kerja sama, mungkin disiplin juga akan baik. Ya selama ini tenaga pendidik/kependidikan sudah saling mencontohkan teladan yang baik. Orang tua juga biasanya sudah sangat dilibatkan untuk disini, karena kan misalnya anak terlambat 5 kali lebih 5 kali orang tua juga sudah di panggil ke sekolah dilakukan pembinaan kepada anak diberitahukan kepada orang tua, seperti itu.

Untuk prestasi belajar ya ketika anak-anak disiplin, ketika anak-anak tertib kan insyaallah juga akan prestasi belajar madrasah semakin baik. Untuk hasilnya, misalnya banyak lulusan MAN 2 Sleman Yogyakarta yang melanjutkan di perguruan tinggi”.

Catatan Reflektif

Kegiatan pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta dilaksanakan ketika peserta didik di kelas X pada awal semester. Dengan melalui kegiatan sosialisasi tata tertib di dalam kelas maupun pada saat upacara bendera.

Selain itu, kegiatan pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan cara bimbingan konseling individu, kelompok dan klasikal. Motivasi juga diberikan pada peserta didik pada waktu upacara bendera. Kegiatan pembinaan kedisiplinan antara siswa ABK dan Non ABK di MAN 2 Sleman Yogyakarta sama, tidak ada perbedaan. Hukuman yang diberikan juga sama. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu terlambat datang ke madrasah dan juga alfa. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan sistem poin yang diberlakukan oleh MAN 2 Sleman Yogyakarta. Sedangkan untuk penghargaan diberikan bagi siswa yang berprestasi. Upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi pelanggaran yaitu dengan adanya kerja sama antar semua komponen madrasah termasuk orang tua siswa.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembinaan kedisiplinan, peneliti menemukan data mengenai siswa yang melanjutkan di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu dan Kamis, 20 dan 21 Maret 2019

Pukul : 09.10-09.45 WIB dan 09.05-09.53 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber Data : Giarta, S. Pd., M. Sc

Catatan Deskriptif

Ketika itu, pak Giarta baru saja menyelesaikan rapat tentang kinerja kepala sekolah. Wawancara dilakukan di ruang perpustakaan dan pada saat itu terlihat penjaga perpustakaan sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Kemudian saya bertanya mengenai pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Kemudian pak Giarta menjelaskan tentang pembinaan kedisiplinan yang dulu dengan yang sekarang. “saya di sini dari tahun 2005, jadi ya kira-kira udah 14 tahun. 14 tahun itu saya itu datang pertama baru CPNS jadi nggak ada jabatan, tapi begitu masuk tahun ke 2 saya pembantu staff kesiswaan. Jadi saya ngurusi semua anak-anak tentang ketertiban anak-anak baik seragam, sepatu walaupun kalau sepatu itu memang agak susah dan rambut. Saya tadi habis motong rambut anak kelas 3 itu ngeyel banget. Jadi saya bilang sini, dia hanya nyekrukuk kan kwe wes tak elengke karena kalau saya mau ambil tindakan saya elengke dulu saya sosialisasikan dulu. Jadi kalau saya mengambil penegakan aturan seragam

atau rambut, saya sosialisasikan dulu. Sehingga besok kalau saya sudah sampaikan ke kalian besok kalau saya potong rambut nggak boleh marah. Jadi ketika saya kene jadi dia itu nyekrukuk nggak berani marah sama saya langsung kres kres udah pada diem ya enek seprapat itu ada. Lha rambutnya itu kriwil jadi habis itu dijungkti kasih air tho jungkti rapi bagus, anak kelas 3. Kalau masa saya itu gini saya itu diajari oleh guru BK di sekolah saya dulu. Saya itu diajari menghadapi bocah o bocah seng ngono kae ngadepine ngene, jadi saya itu diajari tehnik-tehnik meredam bocah. Jadi ketika disana murid e 800 guru BK nya 3 kelas 1, kelas 2, kelas 3. Jadi pagi itu jam 7 kurang 10 sudah tutup gerbang, saya 5 tahun disana sangat kenal sekali. Saya biasanya tidak pernah terlambat dan dukungan sekolah termasuk pak kepala itu, pak kepala itu jam 07.30 sudah sampai sekolahan padahal rumahnya sana jalan Wonosari. Dia itu *standbay* di depan gerbang kalau jam 7 kurang 10 menit ya ditutup gerbangnya termasuk guru, TU dan murid jadi beliau tegas seperti itu. Nah itu pelan-pelan saya terapkan di sini, kalau sini dulu tau nggak maaf yo anyaran saya pindah dari sana ke sini wo saya itu kaget, tapi waktu itu kan saya belum kesiswaan jadi saya disini 2005 masih cpns jadi cpns itu nggak ada jabatan. Nah setahun disini 2006 saya baru jadi pembina kesiswaan, sehari jadi pembina kesiswaan besok pagi gerbang itu saya tutup. Saya itu diamuk bocah-bocah karena mereka itu mau keluar pada mau ngerokok di pinggir dalan. Setelah saya jaga di pintu gerbang, akhirnya apa do ora wani. Saya menerapkan dengan pelan-pelan tapi dia kan sudah terbentuk polanya sudah terbentuk yaaaa selama setahun itu ya ada saja pelanggaran. Lama-lama ganti murid to alhamdulillah bisa lebih baik, walaupun gini selama saya di sini ya

2005 sampai sekarang ini itu saya pernah menghadapi polisi. Kasus polisi itu tawuran antar pelajar, nah anak kita anak sini itu ada yang kecekel polisi. Pagi-pagi itu saya sudah di cari pak kepala, Pak Giarto anaknya diurusi ya nanti ngejak Pak Ruba'i ya sudah gitu. Jadi saya kesana tidak di dampingi dengan pak kepala, saya menghadapi polisi beragumentasi jadi saya sudah biasa. Di POLSEK Depok Timur itu sudah 3 kali saya itu, jadi selama disini sudah 5 kali lah kasus dengan polisi entah itu tawuran atau perkelahian. Tapi jaraknya jauh dari tahun 2006 sampai sekarang, tapi alhamdulillah sekarang sudah tidak ada. kalau yang dulu-dulu itu anak-anaknya itu dari keluarga sudah bercerai berai, jadi urusan polisi itu efek samping dari cerai berainya keluarga. Gini lho memahami suatu kasus itu secara komperhensif secara menyeluruh. Ketika anak-anak itu pelanggaran berat dia tingkat pelanggarannya seberapa, jangan langsung di beri hukuman. Kalau sini itu seumpamanya ada pelanggaran, tetapi tingkat apa ya beratnya pelanggaran itu yo paling-paling telat, seragamnya tidak sesuai mungkin masih di *laundry* atau lupa belum di cuci. Jadi yo memang ada gitu, tapi ketika kita telusuri kita cari masalahnya ya walaupun itu tidak bisa di benarkan tetapi kita kan bisa melihat dari sisi berat ringannya kasus. Yang saya sukuri itu disini tidak ada geng, karena ada sekolah yang siswanya itu ngegeng sampai BK sama Kepala Sekolah itu tobat. Karena apa itu nanti dia itu komandonya dari luar. Alhamdullilah sini itu tidak ada dulu pernah sekali lalu kita selesaikan habis itu sudah tidak ada. Jadi alhamdulillah sini itu ya kayak gini mbak tetep ada pelanggaran tapi tapi tinggkat pelanggarannya rendah tidak ada geng sekolah itu wajib kami syukuri sebab apa, kalau ada geng sekolah itu gini pernah ada di sekolah lain itu sekolahannya

sampai tobat. Itu nganu itu ngacak-ngacak pasar gebuki pasar ngajar uwong sampai di cekel polisi, sampai akhirnya itu dikeluarkan cah 20 kie enek. Berat kalau ada geng itu, jadi sekolah kalau tidak ada geng itu disyukuri sebab kalau sampai ada itu angel seng nanganine. Nah kami mempunyai pertama program dulu jadi program ketertiban anak-anak biasanya kami kerja sama dengan OSIS sama pembantu kesiswaan urusan ketertiban. Jadi ketika ada tahapan-tahapan dalam pembinaan pertama sosialisasi aturan-aturan sekolah. Jadi kita ndak boleh serta merta mengambil tindakan tanpa mengenalkan dulu aturan-aturan yang ada. Jadi pertama kenalkan dulu aturannya lalu kita sosialisasikan, kita sampaikan, kita pahami dia ini lho mengapa kamu kok harus seperti itu. Jadi dipahamkan arti pentingnya aturan jadi bukan sekedar di beri tahu kwe kudu potong nak ora potong tak gundul nggak boleh gitu. Tapi mengapa harus di potong, karena manusia itu harus punya keteraturan ya, punya tata nilai norma yang ada. Jadi kita memahamkan kepada mereka arti penting aturan. Jadi saya yakin gini kalau mereka di pahami dengan mengapa kita harus punya aturan, dia tau memang aku harus mengikuti aturan yang ada, aku tidak boleh seenaknya sendiri nah seperti ituu. Jadi pertama tadi sosialisasi lalu dipahamkan terus kita lihat dan ada namanya evaluasi. Jadi evaluasi piye ya, anak-anak yo setelah kita pahami ada ndak yang nglanggar nah gitu. Kalau ternyata kok masih ada nah berarti nanti kita nganu kita rancangkan program untuk eksekusi. Eksekusi itu penegakan aturan nah tapi kita harus anu dulu, anak-anak besok hari ini ada operasi rambut itu kita sampaikan, sehingga kalau nggak di upacara bendera saya masuk ke kelas-kelas itu jadi yakinkan bahwa besok hari ini ada operai rambut. Sehingga tolong

rambutnya yang masih panjang menyesuaikan nah itu memang apa ya untuk memberi warning bahwa besok ada operasi rambut. Nah lalu memang kita harus cukur yang benar, kalau memang sudah dia kurang dikit yaaa gini pak kurang dikit mbok aku aja. Nah tapi kita tetep kita itu anu ngemong bocah jadi nggak boleh kita tuh keras. Karena apa ngemong anak kelas SD, SMP, SMA itu beda yaaaa. Disini itu kegiatan pembinaan kedisiplinan ada yang berkaitan dengan keagamaan. Pertama adalah ada asmaul husna itu seminggu 2 kali, selasa sama jum'at, terus kelas 3 itu nanti nganu nanti ada nganu istighosah bareng setiap jum'at terus kelas 1 itu nanti ada nganu pembinaan sholat dhuha bareng di jam pertama. Jadi hari senin kelas 1, hari selasa kelas 2, kelas 3 hari rabu itu dilaksanakan sholat dhuha bareng di mushola belakang sana nanti boleh lihat. Terus jum'at pagi itu istiqosah bareng sama anak kelas 3 yang mau ujian semuanya gitu di jam pertama. Selanjutnya, sholat berjamaah tiap dhuhur, kalau ashar kadang kala sudah ada yang pulang tapi kalau ashar itu tidak semuanya tapi banyak anak. Anak-anak yang belum pulang sholat berjamaah semua sama dengan guru-guru. Kalau untuk hari raya pertama pesantren Romadhon dulu yaaa pembiasaan. Kita ada pesantren Romadhon, jadi nginep semalem biasanya putra dulu baru putri ya. Gurunya juga nginep termasuk saya juga nginep artinya sahur disini buka disini padahal sebenarnya enak dirumah tho. Dirumah itu sama anak-anak bareng walaupun ya menunya itu sederhana mungkin endok ceplok sama tempe goreng. Enak di sini sebenarnya tapi suasana enak di rumah, tapi ya itulah bagian dari pembinaan. Jadi putra dulu murid kami 600 putranya itu sekitar 250 an yang putri 350, jadi putra dulu kan kadang kala luweh angel tho ngaturnya,

sering ngonekke mercon mbak. Walaupun diantara sekian 250 itu yang tertib yang bagus itu yooo banyak yang mbeling yho ada. Jadi karena kita itu berada di kawasan pinggiran nggeh, kalau jenengan belajar psikologi ya psikologi anak sekolah anak itu kalau di kota sekalian itu malah sudah istilahnya menyesuaikan dengan kondisinya yang berat itu zona pinggiran zona peralihan. Zona peralihan itu adalah yo deso banget nggak kuto banget nggak nah itu kan secara perasaan anak-anak itu kadang kala pengen ketok nggleleng, padahal dia itu iseh wong deso lha itu lho. O iya anak-anak itu biasanya konselingnya dengan guru BK atau dengan saya. Saya itu juga sering jadi guru BK juga, jadi anak-anak itu kalau punya masalah sering curhat sama saya dalam semua hal masalah dengan teman, seneng karo kancane, ora duwe duit. Opo meneh yo kecekel nggo udud (ngerokok) saya itu sering. Saya itu dari arah sana arah jalan Magelang jalurnya gini itu kan jalurnya anak-anak, mereka itu kalau kecekel udud neng dalam itu kan pelanggaran, kalau dia masih pakai seragam naik motor itu dia kena lalu saya gini saya ampiri kenopo udud ada yang gini anak itu langsung ketakutan. Ketakutan kalau sampai ketahuan orang tuanya, jadi gini pak janji saya akan pokoknya jangan laporkan ibu saya tapi saya janji tidak akan melanggar aturan lagi, kalau saya melanggar aturan lagi silahkan laporan ke ibu saya. Akhirnya apa anak itu bukan takut tapi ndalan, tau ndalan. Nдалan itu artinya anak itu dia menjaga diri untuk tidak melanggar aturan lagi sampai dia lulus. Akhirnya dia lulus kuliah di UGM, jadi kami guru-guru itu bangga dengan dia. Saya juga mengucapkan selamat pak guru bangga dengan kamu, jadi dia merasa di emong dan di kasih kesempatan terus kita kasih kesempatan tho, tidak menyusahkan orang tuanya kan

dia menjadi baik akhirnya dia tenanan sekolah akhirnya ketompo neng UGM. Nah itu, jadi ada namanya pembinaan itu gini menegakkan aturan itu tidak harus di eksekusi mbak, tapi kita membuat komitmen yaaaa jadi seumpamanya jenengan nakal berhadapan dengan saya, kamu berjanji mau memperbaiki atau tidak? Saya janji mau memperbaiki tapi syaratnya apa, gitu. Saya harus baik dengan syarat ini terus saya tulis perjanjiannya gitu. Kalau kamu melanggar nanti tak panggil wong tuomu nanti tak beberkan semua kesalahanmu, iya Pak gitu. Akhirnya karna semangat diri memperbaiki diri, akhirnya apa jenengan itu jadi baik, sukses. Itu kan namanya nganu kepercayaan diri memberi kepercayaan, itu penting itu saya beberapa kali ngasih seperti itu jadi tidak saya eksekusi langsung. Saya ajak diskusi, sehingga apa aslinya anak itu tadi bukan tipe pelanggar aturan mungkin dia lupa terus dia memperbaiki diri menjadi lebih baik maka dia akan sukses gitu. Kami itu sering beberapa kali menghadapi seperti itu yang namanya kecanduan game online itu penyakit mbak. Saya itu sudah 2 kali menghadapi anak kecanduan game, yang pertama sampai anak itu tak kejar lho di game onlinenya itu tak cari kecekel langsung tak cangkeng wes piye karepmu nak kowe ora isoh berbedah diri kowe tak eksekusi kowe tak gantung, memang gitu memang ngomong saya kayak gitu tapi dia janji mbak. Akhirnya apa dia bisa lulus akhirnya bisa kerja datang kesini itu dengan mengucapkan banyak teri makasih kepada saya. Karena apa, kalau saya kejam saya eksekusi itu tapi saya kasih dia kepercayaan. Karena yang namanya mendidik itu membuat sesuatu yang tidak baik menjadi baik tapi kalau mengeksekusi ya sudah kalau sudah blabas gitu, saya itu 2 kali menghadapi seperti itu akhirnya ya tetep nganu ya saya seneng akhirnya anak itu bisa lulus dan

menyadari diri lalu jadi baik nah gitu. Dalam menerapkan kedisiplinan pertama kita harus disiplin dulu, pertama bajunya yang rapi. Anak-anak itu kalau bajunya nggak dimasukkan, saya nggak usah teriak-teriak nggak usah marah-marah. Cuma langsung tak awe-awe di masukin itu gitu, jadi saya nggak perlu marah ketika ada anak yang melanggar tetapi dia langsung saya tangani lalu nganu saya alem, ayo seng apik ganteng tho cakep tho. Nah jadi nganu setelah dia baik lalu di beri reward, rewardnya itu di alem gitu. Disini saya anak-anak dalam kedisiplinan itu yang pertama diberi pemahaman disiplin itu penting. Disiplin itu ibaratnya jalan menuju sukses, nek kamu pengen sukses yaaa ayo disiplin jangan pernah pengen sukses kalau kamu itu disiplin aja nggak bisa. Nah jadi diberi pemahaman mereka tentang eeee siap untuk menjadi lebih baik dengan disiplin yang baik. Instrumen yang membantu penerapan disiplin di sekolah itu penanggung jawabnya Waka kesiswaan. Nah BK itu *patnernya* Waka kesiswaan untuk penegakan disiplin. Pembina ekstrakurikuler juga dia nanti yang mengeset aturan-aturan yang ada di ekstra itu. Contohnya Paskibra, pembina Paskibra itu kan aturan-aturan Paskibra ada, dewan ambalan aturan-aturan dewan ambalan ada dan OSIS ada aturan-aturan di OSIS itu ada. Wali kelas juga berperan biasanya kalau dia mengendalikan anak-anak di kelas ya. Kalau untuk penghargaan ada, jadi anak-anak yang mengikuti itu sudah sukses itu ada rewardnya yaitu apa ya di sanjung. Di sanjung itu reward lho, jadi kalau dia tertib kalau anak itu tertib dan yang ngatur juga tertib maka saya acungi jempol. Itu sudah suatu anak itu nganu merubah, pokoknya diberi apresiasi. Kalau untuk hukuman gini yang pertama, berbuat baik kepada lingkungan sekolah. Apa contohnya, bisa nyapu bisa nyapu

di lingkungan sekolah atau di mushola atau ngebersihin kamar mandi. Jadi hukumannya seperti itu, walaupun kalau saya yang kedua nganu literasi. Kemarin ada yang telat itu dia harus merangkum materi pelajaran yang dia hadapin nanti biasa sejarah, geografi kemudian kalau anak IPA ya fisika pokoknya nganu literasi jadi anak-anak itu wajib merangkum. Yang ketiga adalah menghafalkan hadist, jadi kalau sama pak Ali yang telat itu disuruh menghafalkan hadist sama artinya lalu setoran model kayak pondok. Yaaa jadi menghafal hadist selama 3 menit, hadistnya apa kalau bisa baru boleh minta surat izin masuk. Kalau untuk sistem poin sebenarnya ada, cuma kita kalau kita terapkan untuk apa ya ada pelanggaran tertentu ada pointnya. Terlambat berapa, alpa berapa itu ada cuma memang gimana ya? Kami itu mengedepankan nganu pembinaan. Jadi anak itu berubah pengaruh dari diri dia sendiri, kalau anak itu di point-point itu ada dia juga keluar. Tapi dia tidak kita tidak memperbaiki dirinya gituu. Jadi gini, sistem poin itu sebagai jaga-jaga sebenarnya. Jadi kalau ada anak pelanggaran berat itu bisa langsung di eksekusi, contohnya kayak gini kami itu pernah ngalami suatu peristiwa yang membuat gempar. Jadi kemarin masalahnya itu berawal bukan dari kami tapi dari keluarga, itu anak perempuan itu kemarin. Jadi anak itu rambutnya di cat kayak artis korea itu lho, jadi rambutnya panjang katanya segini itu di cat abang, ijo, kuning kayak stopan lampu merah itu lho. Nah itu kan ibunya itu kan guru mualimin mualimat, itu ketika ibunya liat sama ibunya tapi ibu satunya itu karena ibu bapaknya udah pisah hasilnya anak itu kan sekolahnya di mualimat nah dia itu nganu pembimbing pondoknya akhirnya ngadu ke bapaknya akhirnya di pek bapak e. Akhirnya di rumah tho anak itu lulus di mualimin mualimat terus

sekolah di sini ibunya masih ngajar disana, tapi anaknya itu ya tadi habis pondok terus dia itu tau jobo itu nganu ibarat e aneh-aneh akhirnya apa sama ibu itu ya langsung di jambak di gunteng kres gitu. Itu marah akhirnya marahnya itu kan dirumahnya tapi anak itu di luar hari minggu kalau nggak salah hari senin itu dia itu mogok belajar dengan cara membolos ngejak temennya 3 bolos jalan-jalan. Temannya itu manutan karena anak itu kaya raya dan pengaruh ketemennya kuat. Nah itu hari senin, selasa juga bolos nah rabonya itu ketika bolos itu kan dia di jembatan Babarsari ini itu ada operasi polisi patroli Polsek Depok Timur. Akhirnya dia kecekel bawa ke Polsek dia itu bawa minuman *mix meks* aku juga belum pernah liat, *mix meks* itu belinya di Indomaret atau swalayan dia ada alkoholnya nah akhirnya apa di sidang di polisi masuk koran. Anak-anak itu liat semuanya gempar itu kalau dengan sistem poin minuman keras sama bolos dia sudah otomatis *out*, tapi waktu itu belum ada. nah makannya ini kan *server* tau *server*, *server* itu jogo-jogo selama anak itu masih bisa di kandani, di ingatkan saya rasa lebih baik seperti itu. Tapi untuk ngadepin kasus yang besar itu perlu ada payung hukumnya, nah setelah itu kan ndak ada nganu nggak ada kejelasan Kepala Sekolah juga mau negakkan gimana. Yang parah itu bapaknya itu aslinya pegawai Kemenag tapi dia itu Pemuda Pancasila. Dia itu bawa pasukan kesini lho kita kan malu kenapa? Anaknya kan jelas salah kalau anak saya salah seperti itu ndak usah nganu di demo udah otomatis priapun pak, gimana aturannya *out* gitu kalau saya seperti itu. Jadi saya nggak usah gawe gempar sekolah memalukan itu ya mungkin dia nggak punya malu. Dia ngancam saya macem-macam tapi anak-anak itu kan nganu demo sini mogok belajar selama 1 minggu 2 kali demo besar

akhirnya apa keluar. Tapi keluar itu di ambil bapaknya udah dia langsung pergi. Nah jadi sekali lagi sistem point itu adalah bagi kami gunanya adalah payung hukum kalau ada kasus-kasus besar yang memang berkaitan dengan minuman keras, tindakan asusila, pencurian barang itu kan jelas payung hukumnya ini hukumannya point berapa out gitu. Tapi dalam konteks yang lebih substansi konteks yang lebih mendalam lebih apa ya lebih penting adalah bahwa anak-anak itu kan anak-anak yang butuh bimbingan. Kami wajib membimbing dia sampai dia menemukan kesadaran diri itu. Jadi sekali lagi point itu adalah eee payung hukum sekolah itu kalau ada sesuatu untuk peristiwa yang berat sudah ada aturannya tetapi dalam konteks yang lebih dalam gitu substansi membimbing itu ya membina ngandani sampai dia menemukan jati diri lalu dia berubah. Nah selama ini kami cenderung lebih pada pembinanya, walaupun jenengan kalau liat point itu sudah berlaku sebetulnya di piketan itu ada buku ijo di dalamnya itu kan ketelambatan point berapa gitu, tiap anak itu ada skornya terlambat skor 2 nggak pakai seragam skor berapa itu kan ada tanda tangan anak-anak. Jadi biar tau o aku itu sudah skor berapa ada di sana jadi ada buku kendalinya. Sekali lagi itu kan payung hukum ya mbak, payung hukum itu penting yaaa lebih penting lagi bagaimana pendekatan seperti itu karena kadang kala anak itu liar sekali tetapi dia cuma harus di perhalus hatinya akhirnya dia luluh. Kenapa kalau dia di hadapi dengan kekerasan dengan hukuman itu bukan membuat dia menjadi baik tetapi membuat dia jadi marah dia menjadi susah di atur lagi seperti itu. Jadi sekali lagi walaupun saya bukan guru BK, tetapi cara pendekatannya seperti itu. Guru BK kan itu nganu menangani seperti itu, jadi anak-anak yang banyak masalah itu

disuruh cerita jadi nanti akan ketemu o sumber masalahnya di sini nanti akan ketemu. Sehingga hal itu adalah jenengan itu wajib menemukan sumber masalahnya, jadi kalau umpamanya masalahnya itu disini pada masalah A tapi yang di permukaan kan B atau C atau D. Kalau kita eksekusi si B si C si D ya bisa tetapi itu tidak akan menemukan sumber masalah. Nah kami itu cenderung kalau ada permasalahan itu kita cari sumber masalahnya itu apa seperti itu. Pembinaan kedisiplinan antara siswa ABK dan Non ABK sama, kalau ABK itu cenderung kayak gini kesiswaan itu penegakan aturan. Pokoknya penegakan aturan buktinya ini-ini persekian, kalau BK itu cenderung ya tadi kayak yang tadi kalau ada masalah tanya masalahmu opo? Critao gitu. Bimbingan konseling kan kayak gitu, Cuma ya gitulah masing-masing pribadi guru itu kan macem-macem. Kalau beberapa tahun ini saya tidak terlalu repot, karena apa lulus ya alhamdulillah lulus semuanya setiap tahun itu kelas 1, 2, 3 itu nggak ada kasus itu nggak ada kasus yang harus dikeluarkan gitu. Kalau dulu ada, karena emang gini masalahnya itu kompleks. Jadi gini yang sering melakukan pelanggaran itu yho kelas 3 memang yo sekarang ini, cuma karna saya nggak menjadi wali kelas dan saya mengampu mata pelajaran Geografi kelas IPS. Kelas IPA malahan, padahal yang IPA itu yang saya tahu dulu tau nggak mbak IPA itu demes duduk, fokus, mikir yang dulu itu seprti itu malah kelas 3 sekarang itu ya Allah ya Robbi nakal banget tapi ya itu tadi nakalnya itu sangat terkait dengan kondisi keluarga ada yang bapak ibunya pisah akhirnya melu bapaknya ora nggatek e sholat e akhirnya sholat ora, ora penting. Karena apa mungkin bapaknya ya tidak sholat nah itu lho, jadi setelah banyak saya menelusuri anak-anak yang banyak masalah itu pasti masalah

keluarga. Makannya apa sholat bareng magrib, magriban bareng yo syukur bisa ke masjid kalau nggak di rumah itu kan mempererat suasana akhirnya apa anak e ora nakal tanya bagaimana sekolahmu ada PR nggak, ada masalah di sekolahan tidak? Itu sangat-sangat membuat anak itu menjadi sukses di sekolah. Kalau kelas XI nggak malah saya jarang menemukan, kelas X kan nganu, kelas X kan baru kalau kelas XI nggak. Walaupun saya kemarin saya kan ngajarnya kelas 1 sama kelas 3, kelas XI itu diajar oleh guru satunya walaupun aslinya yo do mentakil walaupun kan saya pernah ngajar dia di semester kemarin ya kalau ada yang nakal segera berbenah diri. Tapi kelas 3 IPA ya mbak kelas IPS ya biasa saja, biasanya yang nakal kan kelas IPS ya mbak kalau disini kelas IPA yang ngeyel aku juga heran yang IPA yang dulu-dulu itu anaknya itu sudah terkondisi jadi ya bocah e anteng, fokus entah laki atau prempuan seperti itu. Tapi kalau yang sekarang ini, mungkin gini saya juga kurang tahu ya mungkin guru IPA itu wedok kabeh tho alus kabeh ya itu yang mapel-mapel utama. Tapi kalau kelas XI baik-baik karena ketua OSIS nya itu kelas IPA, jadi kelas XI IPA itu baik-baik hampir tidak ada pelanggaran nurut bagus. Nah kalau tanya kendala ya ada, walaupun sebenarnya kalau saya kan pembina di madrasah saya harus bisa memberesi kendala-kendala tersebut. Kendala yang pertama itu biasanya dari orang tua, jadi orang tua itu cenderung dia itu nggak tahu harus berbuat apa buat anak. jadi kalau anak itu salah malah benerke salah e neng belani anak e nah kebanyakan seperti itu. Kemarin ada kasus itu ada orang tua marah-marah ke sekolah itu karena apa, anaknya salah di lolok e sama gurune ora trimo wadul karo bapak e. Padahal dia salah nah tapi masih tetep dibelani sama orang tuane, karena mungkin kemampuan orang tua itu beda-beda,

pemahaman orang tua beda-beda. Insyaallah dari semua staff di sini pak Kepala, guru-guru, tata usaha itu semuanya mendukung untuk penegakan mayoritas kendala itu dari orang tua. Kalau dalam pembinaan antusias anak-anak itu baik, kan itu kan gini melanggar itu kan kadang kala cuma iseng entah dia itu mangkelnya di rumah atau apa lalu efeknya dia lampiaskan ke sekolah gitu. Nah kalau untuk siswa ABK, itu nganu dulu itu perlu pemahaman yang luar biasa. Jadi ABK itu kan maaf ya anak dengan segala keterbatasan itu kita harus betu-betul memahami dia itu perasaan secara hati secara *body language* (bahasa tubuh). Dulu ada anak yang marah-marah ke sekolahan nggak terima dia itu tuna netra nggak terima, karena dia belum bisa menerima dirinya tuna netra. Saya liat di ruang BK itu marah-marah, jadi apa ya jadi pembinaan ABK itu perlu pemahaman yang luas. Jadi ABK itu anak-anak pemberian Allah yang dia mempunyai kekurangan tertentu bisa tunadaksa yang cacat tubuh ada yang lumpuh kelas 3 IPA itu ada yang lumpuh, ada yang cacat tangannya jadi tangannya itu pendek dua-duanya walaupun bisa nyepeda gitu, ada anak yang tunanetra. Tunanetra itu ada 2 macam ada yang tunanetra dari kecil dari lahir ada yang dari SMP yaaa jadi dia bisa melihat, karena ada mungkin panas tinggi atau yang Magelang itu pernah nganu kan kerja meteti brambang itu lho mbak nah dia itu kena pedesnya brambang itu akhirnya mengalami kebutaan. Jadi brambang itu berbahaya sekali bagi mata, itu cuma meteti lho kan jauh itu dia nggak kuat matanya akhirnya tunanetra. Ada juga tunanetra yang bisa melihat walaupun cuma samar-samar, jadi di depan dia siapa dia bisa liat tapi dia itu nggak bisa melihat tulisan gede itu tapi cuma bisa melihat bayangan yang di depan itu. Nah gini, kalau gimana ya bukan solusi ya

memahami. Jadi gini kita harus bisa memahami perbedaan individu, setiap individu itu beda 600 anak itu 600 keluarga, 600 pembimbingan, 600 corak pembelajaran di rumah. Lalu biasanya gini kalau ada masalah kita lalu kita identifikasi masalah, ooo ini nih 600 itu yang bermasalah ya nih 20 kae kae kae. Biasanya ada datanya terus sudut pandang dari BK itu berbeda, karena apa itu kan rahasianya BK. Jadi ketika BK konsultasi sama anak saya kesana itu nggak boleh lalu diusir, karena itu rahasia dia. Jadi rahasia konseling itu yang boleh tahu guru BK sama anak, ketika saya motret itu sebenarnya nggak boleh padahal itu kan dokumentasi untuk akreditasi. Kalau solusinya adalah kita belajar untuk bisa memahami tentang perbedaan itu, karena setiap anak itu pendidikan keluarganya berbeda, perkembangannya juga berbeda. Jadi 600 anak ya berarti 600 macam pendidikan keluarga, tidak ada yang sama. Cuma memang biasa kita tarik garis merah itu anak neng ngomah itu nek bapak ibunya rukun, sholat e sreg mesti bocah e ndalan neng nek wong tuone yooo embuh, agamane yo embuh e pengetahuane yo embuh anak e yo embuh seperti itu. Maka ya itulah nganu maaf yo beratnya jadi orang tua, pengetahuan orang tua ki akan sangat terkait dengan nanti kemampuan dia mendidik anak.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya bisa, karena apa anaknya itu terhindar dari perilaku yang negatif. Sehingga dia itu fokus belajar sehingga prestasinya bisa meningkat. Kami itu kemarin eeee prestasi UNAS nya itu hanya kalah sama MAN 1 Kota, MAN 2 Kota sama MAN Yoga kalau di rengking lho sesama MAN yang 17 MAN se-DIY kami itu rata-ratanya cuma kalah sama MAN tadi. Jadi harusnya lho level kita itu sudah naik seperti man

Yoga atau MAN 1 cuman nggak tau kenapa di MAN Sleman ini masih di bawah mereka, masalahnya itu apa gitu lho. Kami itu sudah beberapa kali kalau Ujian Nasional itu rengkengnya di atas, tapi kok susah untuk bisa mendisain kayak MAN Yoga dan MAN 1. Padahal kita itu posisinya sudah mengalami peningkatan, itu kan Negeri ya kalau dengan Swasta masih bagus MA Pandanaran karna dia itu kan pondok pesantren jadi dia anaknya sudah terpola terkondisikan belajarnya, sikapnya karena saya sering jaga ujian disana. Jadi ya kadang-kadang rata-ratanya tinggian sana dikit, kalau sini kan anak-anaknya rumahan biasa pembinaannya kan ya terserah keluarganya gitu. Tapi disini UN nya lulus 100%. Selanjutnya untuk upaya dilakukan untuk siswa ABK adalah gini tuntutan UIN Sunan Kalijaga kepada kami itu kalau anak-anak ABK nya mau kuliah di sana, kita itu harus nganu membekali anak-anak dengan apa namanya *software* jos. Jadi anak-anak itu makannya apa PR kita ya itu ada pelatihan komputer untuk anak tunanetra kemarin udah jalan 3 hari. Bukan apa-apa ya, saya bukan pembina tunanetra cuman saya itu punya kepentingan terhadap anak-anak itu bisa dapat. Akhirnya apa dengan guru pembimbing khusus dia yang gini, tapi sekarang dia diterima PNS di Lombok jadi dia itu ngeset acara pelatihan komputer tunanetra 3 hari. Pokoknya jam 11 sampai bar dhuhur jam 1 sampai jam 3 selama 3 hari, mengundang pembicara nyiapin maem, nyiapin nganu pokoknya jenengan gawe anggaran nanti saya acc nanti anggaranya lewat kesiswaan. Akhirnya jalan tapi saya cuma niliki doang o gitu, jadi pemandunya itu 2 jam 100 ribu terus guru-guru pembimbingnya di situ ada guru-guru pembimbing tunanetra tapi dia kan guru mapel umum itu apa ya taunya bimbing. Tapi kalau untuk ngeset acara mereka

belum bisa makannya ini sangat terkait dengan bagaimana setelah pembimbingan 3 hari itu besok ada ekstra komputer untuk tunanetra. Nah komputernya kan mau untuk ujian nasional tho nah itu nggak boleh di otak-atik, maka kegiatan ekstra komputer tunanetra itu di stop nanti mulai setelah ujian nasional nah itu seminggu sekali mau di buat rutin gitu lho. Jadi PR kami itu mengenalkan tunanetra komputer, sehingga anak-anak itu ada satu yang pinter e pol. Jadi yang namanya Yovan ini dia itu punya komputer, punya *scanner* dia bisa nyecan dari scan itu dia di buat folder nah yang di scan itu buku pelajaran. Jadi kalau dia mau belajar tinggal klik itu pake software jos lalu bunyi dia yang membacakan teksnya. Jadi anak-anak itu UIN bilang anak-anak harus di ajari *software* jos, karena mereka bisa belajar lewat itu jadi nyecan terus di file. Selain itu ada ekstranya, ekstra bahasa Inggris, kalau bahasa Inggris itu ada tentang *conversation* terus kita punya ekstrakurikuler 16 ekstra ada inggris *club*, matematika *club* kita yang kemari juara itu matematika *club*. Kemarian ada USM, USM itu adalah di tandingke antara anak SMA dengan MA se-Sleman. Kita matematika juara 1 se-Sleman lho mbak, kita ngalahke Godean, Kalasan, Pakem, Ngedari. Nah yang matematika itu juara 1, 2 nya itu Debrito, karena Debrito itu murid saya udah tahu lawanmu siapa yang berat, Debrito Pak. Jadi kalau di Sleman itu dia udah tahu lawan terberatnya Debrito, kemarin juara 2 lomba di UGM matematika UGM yang ngalahkan itu malah orang Trenggalek malah lucu. Padahal hari ini hari Minggu lomba di UGM juara 2, hari Senin itu ada lomba di nganu mana itu APMD lha itu juara 1 dia. Kemaren juara 1 di OSN Kabupaten Sleman terus itu yang matematika yang 1 itu juara informatika. Jadi ya memang anak-anak ada yang pinter-pinter walaupun

setitik karena kita itu bukan Madrasah unggulan, karena Madrasah unggulan itu *by desain* di sini. MAN 3 itu *by desain* saya tau betul itu, saya dulu ngajar di selatannya MAN 3 itu MAN Yoga. MAN Yoga itu bisa seperti itu karena *by desain*, jadi dulu disana ada LMP oleh pemerintah di kasih uang 50 juta untuk modal untuk nganu sosialisasi dadi bayar sana sini akhirnya apa di desain seperti itu terus akhire ngambil sekolah-sekolah itu mau MTs-MTs Negeri itu di ambil juara 1 biar sekolah di sana gitu, modele gitu. Nah kita itu yaaa secara manual itu walaupun kita mau beranjak menuju kesana. Jadi harapan kami besok dapat murid-murid yang juara-juara, walaupun ketika lomba itu yaaa nggak ada juara 1 USM ini dari MAN Yoga itu nggak ada malah dari MAN 2 Sleman ini yang juara 1. Tetapi dengan pembinaan kedisiplinan kita bisa menjuarai berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik. Non akademik misalnya futsal, basket, sini yang berkembang bagus itu twekondo sama silat karena nggak butuh tempat yang luas tho. Kemarin itu di UIN yang esta itu juara 1 ada 1 anak juara 2 ada 3 anak jadi yang esta itu terus silat itu sering juga juara antar sekolah ataupun wilayah Sleman. Terus ekstrakurikuler yang berkaitan dengan disiplin itu ada Paskibra, ada OSIS dan Dewan Ambalan (Pramuka) itu anak-anak yang mengikuti ekstra itu bisa mendisiplinkan anak-anak yaa ini anu lho yang alumni Paskibra dia jadi polisi, dia sekarang pendidikan polisi di Bantul ini kemarin udah pulang mungkin tinggal 2 bulan lagi udah selesai. Yang tahun kemarin itu yang Dewan Ambalan itu nganu jadi tentara Angkatan Darat lulus lalu Angkatan Darat pendidikan, walaupun itu yaaa bukan pokoknya pembentukan disiplin itu menghasilkan prodak ini lho. Nah jadi anak-anak yang hasil dari Tonti sama Dewan Ambalan

atau OSIS itu banyak yang lulus dari sini pun laku di aparat sipil yang lain ketemu tentara polisi”.

Catatan Reflektif

Pembinaan kedisiplinan yang dulu dengan yang sekarang sudah mengalami peningkatan. Peraturan madrasah juga sudah menjadi lebih ketat, yang dulunya ada tawuran, siswa bebas merokok di lingkungan sekolah sudah tidak ada lagi yang seperti itu. Hanya saya yang sekarang ini masih banyak siswa yang terlambat datang ke madrasah. Dalam mengatasi pelanggaran MAN 2 Sleman Yogyakarta menggunakan sistem poin dan juga pembinaan. Untuk pembinaan sendiri yaitu dengan cara memberikan sosialisasi tata tertib terlebih dahulu sebelum mengeksekusi. Kegiatan pembinaan kedisiplinan ada yang berkaitan dengan keagamaan seperti asmaul husna, istighosah bagi kelas XII, pembinaan sholat dhuha, sholat berjama'ah di masjid dan pesantren Ramadhan. Karena pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa adalah keterlambatan, maka hukuman yang diberikan oleh madrasah yaitu hukuman yang mendidik yaitu membersihkan lingkungan madrasah, literasi dan menghafalkan hadist. Sedangkan untuk penghargaan yaitu dengan cara di memberikan sanjungan kepada siswa yang berprestasi atau yang berperilaku baik. Bagi siswa ABK saling memahami perbedaan setiap individu dalam pembinaan kedisiplinan.

Pembinaan kedisiplinan bisa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena peserta didik dapat terhindar dari perilaku yang negatif, sehingga peserta didik akan fokus belajar dan prestasinya bisa meningkat. Upaya yang dilakukan

bagi siswa ABK khusus tunanetra yaitu dengan pelatihan pengaplikasian *software* jos. Untuk hasil yang dicapai melalui pembinaan kedisiplinan yaitu siswa lulus dengan prosentase 100% dan menjuarai berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik. Selain itu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu Paskbra, alumninya bisa langsung masuk di akademi kepolisian dan juga pramuka yaitu alumninya bisa masuk di TNI Angkatan Darat.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Pukul : 11.25-11.42 WIB

Lokasi : Lobi MAN 2 Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Reza Hartono, S. S

Catatan Deskriptif

Pada saat itu saya belum berkomunikasi sebelumnya dengan pak Reza. Sebelumnya pak Giarta bertanya mengenai siapa saja yang menjadi responden peneliti. Kemudian peneliti pun menjawab dan pak Giarta menyampaikan pesan singkat kepada pak Reza. Selang beberapa menit beliau pun datang dan peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan. Pak Reza pun memberikan respon yang baik, sehingga langsung bersedia untuk diwawancarai. Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang diterapkan di kelas.

Pak Reza pun menjelaskan tentang pembinaan kedisiplinan di dalam kelas, “sebenarnya kalau hukuman itu kita melihat aturan sini ya mbak itu hanya memberikan ada buku panduan. Dimana pelanggaran itu ada poin, misalnya terlambat itu pointnya 2 itu nanti di akumulasi setiap pelanggaran disiplin itu diakumulasi, nanti bahas setelah kenaikan biasanya seperti itu. Tapi sebelum biasanya ada evaluasi ketika per akhir semester sebelum pembagian rapot itu ada

evaluasi. Dalam pelaksanaannya itu menurut saya terkadang kita ya tau sendiri anak-anak terkadang dari wali kelas ada yang terlalu apa ya, terlalu sayang kepada anaknya, ada yang kalau saya sendiri sih lebih tergantung saya cuek tapi tegas. Tergantung kita ininya koordinasi sama wali-wali kelas lain dengan BK nya sendiri itu tergantung karakter orang kan beda-beda ada terlalu sayang sama anaknya, ada yang terlalu begini ada yang terlalu begitu. Sedangkan untuk cara penerapannya jadi disini kan ada aturan untuk siswa dan ada juga aturan untuk guru dan pegawai kita tetep berpatokan kepada itu. Dalam artian kan memang peraturan kan di sekolah kan memang dilarang untuk merokok misalnya untuk guru. Araturan sekolah, ya kita sebagai guru kalau nggak ya cari warung keluar jadi tidak di lingkungan sini. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan yaitu mencontohkan yang baik dengan yang tegas mbak. Kita mencontohkan ya sebenarnya anak-anak kan hanya meniru mbak. Meniru tapi kita disini lain harus memberikan ketegasan juga. Kalau saya sendiri untuk kelas saya sendiri seperti itu. Tidak maksudnya kan kelas lain kan beda-beda mbak, kalau saya begitu pribadi untuk kelas IPS II sendiri seperti itu. Memberikan contoh tapi tegas. Memberikan contoh apa yang harus apa yang menjadi kewajiban mereka aja sebagai siswa contohnya sebagai kewajiban untuk belajar. Saya hanya memberikan contoh ya arahan saja gimana caranya kalau sebenarnya dalam artian itu saya tetep memberikan biar mereka berpikir itu kembali ke rumah, namun disini itu sekolah bayar, silahkan dipikirkan kembali orang tua kalian itu seperti apa. Saya seperti itu selalu kayak gitu. Seperti hal yang mereka itu saya ajak mereka berfikir, memberikan contoh, ajak mereka berfikir sudah. Kalau untuk

kelas saya dalam hal pelanggaran itu kalau pagi biasanya terlambat mbak, kedua itu terkadang terlalu lama keluar izin. Misalnya izin ke toilet ternyata ada di kantin. Terus cuma saya peringatkan saja. Saya nggak ini dalam artian saya nggak mau saya tegas tapi nggak galak tapi saya juga nggak aneh-aneh. Ya intinya patokannya aturan MAN saja, aturan inti yang harus diberlakukan ya seperti itu. Kalau paling akhir ya panggil orang tua mbak, cuma itu saja. Panggil orang tua kalau misalnya udah berat pelanggarannya panggil orang tua dan diminta mengundurkan diri. Dari pada nanti apa namanya kedepannya bermasalah diminta untuk mengundurkan diri. Sebenarnya aturan itu sudah ada mbak, aturan itu sudah ada tinggal pelaksanaan dan kerja sama antara guru dan pegawai itu saja. Jadi memang intinya itu ada di kerja sama itu. Untuk memperbaiki kerja samanya itu yang agak sulit. Sebenarnya aturan sudah ada tinggal pelaksanaannya kadang orang-orang yang pelaksanaannya ini kan beda-beda. Seperti yang saya bilang tadi ada yang terlalu sayang ada yang cuek dan sebagainya. Kalau untuk penghargaan biasanya ada, ketika anak itu mengikuti apa seperti lomba, terus ya mendapatkan juara misalnya ada. Jadi penghargaan dari apa dari MAN juga ada. Kalau saya sendiri ya mbak, tidak terlalu banyak omong sama anak-anak. lakukan ini bla bla bla laksanakan ojo nambahi gawean sudah gitu aja. Ya anak-anak juga manut. Kalau untuk siswa ABK upaya yang saya lakukan kalau di kelas saya sendiri saya bikinkan piket. Jadi kan kursi 2 mbak. Jadi rolling, misalkan yang kebetulan di kelas saya yang tunanetra kan cowok, jadi dia rolling yang cowok bergantian setiap hari. Kalau nggak tiap hari tiap mapel. Pokoknya di atur sendiri bikin jadwal sendiri. Saya nggak pernah buat aturan sak klek saya sendiri silahkan buat

aturan sendiri demi temenmu ini, itu aja. Kadang ya sehari sama si A, kadang tiap permapel A B sama si B si C ya gitu aja. Sebenarnya saya berpatokan pada peraturan MAN yang berlaku, kalau saya buat aturan sendiri marai gawean.

Kalau untuk prestasi belajar siswa biasanya semester 1 itu saya wajari mbak, saya wajari kalau semester 1 dalam artian nilainya pas-pasan tapi ketika bagi rapot saya apa memberikan masukan kepada orang tua, tolong semester depan adalah kenaikan monggo dari rumah seperti apa? Penanganannya, karena waktu saya disini kan hanya dari jam 07.00 sampai 14.00 lah selebihnya di rumah. Saya tetep minta kerja samanya sama wali murid. Jadi upayanya yaitu kerja sama. Kerja sama koordinator dengan wali kelas-wali kelas yang lain sebenarnya itu. Ya itu tadi saya sebagai ini guru lain ada yang mengikuti saya dan lain sebagainya. Jadi harus kerja sama yang baik dengan wali kelas yang lain dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa”.

Catatan Reflektif

Pembinaan kedisiplinan di dalam kelas juga berpatokan dengan buku panduan tentang tata tertib madrasah. Dimana apabila ada pelanggaran ada sistem poinnya. Sehingga nanti di akumulasi setiap pelanggaran disiplin dan dibahas setelah kenaikan kelas untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang terkena poin. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mencontohkan teladan yang baik dan saling kerja sama untuk siswa ABK.

Untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan cara kerja sama yang baik antara wali kelas yang lain dan guru-guru mata pelajaran. Selain itu orang tua

juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019

Pukul : 10.15-10.28 WIB

Lokasi : Depan ruang guru MAN 2 Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Nuning Setianingsih, S. Si

Catatan Deskriptif

Sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan ibu Nuning. Wawancara dilakukan di depan ruang guru dan pada saat itu ibu Nuning sudah selesai mengajar. Peneliti bertanya mengenai pembinaan kedisiplinan di dalam kelas dan bu Nuning memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Bu Nuning pun menjelaskan mengenai pembinaan kedisiplinan yang ada di kelas XII IPA 1, “kalau misalnya siswa terlambat itu biasanya di beri hukumannya mereka sholat dhuha atau hafalan atau kerja bakti entah itu membersihkan ruangan itu hukumannya kalau terlambat. Kebetulan kalau rewardnya kalau dia berprestasi ya misalnya dia juara, itu nanti paralel rewardnya jadi pas upacara nanti diberi hadiah kalau untuk *reward* poin belum. Sebetulnya sudah ada peraturannya tapi mungkin belum diterapkan. Sekarang *reward*nya masih dengan sanjungan. Kalau pembinaannya ya ketika misalnya upacara di lapangan itu kadang-kadang mendatangkan dari kepolisian yaaa, mungkin kalau itu terkait peraturan kedisiplinan lalu lintas. Kemudian ya saat upacara atau

briefing itu dari guru BK atau dari pembina upacaranya yang menanamkan kedisiplinan. Kemudian 1 bulan sekali wali kelasnya ada perwaliannya, perwalian itu tidak upacara tetapi pada jam itu wali kelas masuk kelasnya masing-masing kemudian menyampaikan tentang tata tertib, mungkin apa-apa saja informasi yang terkait tentang pembelajaran nah disitu pembinaannya. Kalau untuk upayanya sendiri ya kalau saya datang tepat waktu itu penerapannya kemudian tugasnya di kumpulkan sesuai dengan yang di berikan, pakaiannya sesuai seragam misalnya tidak sesuai mereka harus minta izin ke piket. Karena itu kan seragam termasuk kedisiplinan. Sementara itu kalau ada siswa yang rame ya secara umum ya saya ingatkan terus-menerus, karena kan kalau gimana ya sebenarnya guru itu pintar-pintar menarik perhatian dengan materinya kan sebenarnya. Ketika gurunya cuek dia diem aja nggak ngelengke anak itu kan tetep rame, tapi ketika gurunya sering mengingatkan untuk meperhatikan ke depan anak-anak kan lama-lama memperhatikan. Ya diingatkan terus, diingatkan dia e mereka rame lagi yaaa selalu kita ingatkan terus. Nanti buat hukuman bagi siswa yang terlambat ada di guru piket nanti di depan itu ada guru piket. Jadi kan pintu gerbang di tutup jam 07.00, jadi ketika anak terlambat nanti gerbangnya di buka kira-kira sekitar 10 atau 15 menit. Nanti mereka di beri hukuman dulu baru boleh masuk, minta surat izin baru boleh masuk. Selain itu upaya yang saya lakukan ya kita beri himbauan aja terus-menerus terkadang perlu sekarang ada media WA gitu-gitu ya kita ingatkan besok jangan sampai terlambat gitu terutama kan kelas XII itu les pagi jam 06.00 jadi kita ingatkan dari malam sebelumnya biar mereka siap-siap tidak terlambat. Kalau secara umum ya kayak gitu lewat upacara, apel ataupun

perwalian. Untuk siswa ABK kebetulan IPA 1 ada yang pake kursi roda, ya sama aja dengan yang lain pembinaannya malah anak itu tidak pernah terlambat mbak. Jadi dia kan nggak butuh seperti tuna netra ya, kalau tuna netra kan harus didektekan gitu-gitu kan. Kalau dia itu mandiri untuk pelajaran tidak masalah, hanya kalau dia butuh kemana-mana di dorong temennya aja. Mungkin untuk kendalanya ya itu anak-anak masih kurang termotivasi ya, mungkin masih ada yang terlambat ya walaupun pernah ada satu kali saya piket itu blas nggak ada ya terlambat alhamdulillah pernah. Tapi suatu kali pernah sampai 20 anak, pernah 2 anak jadi memang gimana ya naik turun. Solusinya kemarin begini kalau anak itu 5 kali terlambat, mereka harus mendatangkan orang tua untuk di panggil. Jadi hari setelah 5 kali terlambat mereka di suruh pulang kalau terlambat jadi dia harus membawa orang tuanya nanti orang tuanya kita beri tahu kita beri masukan supaya mengingatkan anaknya untuk tidak terlambat. Jadi itu solusinya sementara ini.

Untuk prestasi belajar siswa saya rasa karena kalau mereka tidak terlambat otomatis kan materi yang diserap kan lebih banyak mereka kan tidak ketinggalan materi ya. Menurut saya ya itu, kalau sebanding ya kalau dia disiplin tentu harusnya ya prestasinya lebih baik. Untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu sama kerja sama wali kelas, orang tua terus lebih tegas lagi dalam menerapkan tata tertib dan sering mengingatkan. Dengan melalui pembinaan kedisiplinan, akan membuat nilai siswa semakin meningkat”.

Catatan Reflektif

Pembinaan kedisiplinan itu misalnya pada saat upacara di lapangan mendatangkan dari kepolisian untuk memberikan sosialisasi terkait peraturan kedisiplinan lalu lintas. Kemudian saat upacara atau *briefing* dari guru BK atau pembina upacaranya yang menanamkan kedisiplinan. Selain itu, 1 bulan sekali wali kelasnya ada perwaliannya, perwaliannya itu tidak upacara tetapi pada jam itu wali kelas masuk kelasnya masing-masing kemudian menyampaikan tentang tata tertib dan informasi yang terkait tentang pembelajaran. Untuk upaya pembinaan kedisiplinan di dalam kelas yaitu wali kelas datang tepat waktu, tugasnya di kumpulkan sesuai dengan yang di berikan, pakaiannya sesuai seragam misalnya tidak sesuai mereka harus minta izin ke piket. Bagi siswa yang membuat gaduh di kelas, wali kelas selalu mengingatkannya yaitu dengan memberikan nasihat yang baik dan motivasi. Untuk siswa ABK wali kelas bekerja sama dengan siswa Non ABK untuk membantu jika siswa ABK tersebut membutuhkan bantuan. Karena MAN 2 Sleman banyak siswa yang terlambat, maka solusinya yaitu kalau anak itu 5 kali terlambat mereka harus mendatangkan orang tuanya. Jadi hari setelah 5 kali terlambat mereka di suruh pulang kalau terlambat jadi dia harus membawa orang tuanya nanti orang tuanya di beri tahu dan di beri masukan supaya mengingatkan anaknya untuk tidak terlambat.

Dengan melalui pembinaan kedisiplinan menjadikan nilai siswa akan semakin meningkat. Upaya yang dilakukan yaitu kerja sama wali kelas, orang tua, dan lebih tegas lagi dalam menerapkan tata tertib dan sering mengingatkan siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019

Pukul : 10.45-10.56 WIB

Lokasi : Lobi MAN 2 Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Nur Laila Romadhona

Catatan Deskriptif

Pada saat itu peneliti belum berkomunikasi dengan Laila. Peneliti bertemu dengan Laila pada saat jam pulang sekolah. Peneliti bertanya mengenai pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta kepada Laila dan Laila langsung memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Laila pun menjelaskan mengenai pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta, “yang saya ketahui itu BK ada konseling kelompok, individu dan klasikal yang dilaksanakan sebulan sekali pas minggu ke 3 kalau tidak ke 4 dan semuanya wajib ikut. Kalau disini itu yang di panggil ke BK paling yang jarang masuk, sering bolos gitu. Terus kalau disini itu sepatunya harus hitam tapi masih banyak yang warna-warni gitu. Menurut saya kedisiplinannya sudah setengah berjalan tapi banyak juga yang belum berjalan. Terus kalau pelanggarannya sudah melampaui batas biasanya di panggil orang tuanya ke sekolah tapi ya kalau udah parah ya dikeluarkan. Kalau untuk pelanggaran itu misalnya hari Senin kurang tertib terus sebenarnya kan kelas X belum boleh naik

motor tapi disini udah diizinin. Terus terlambat, kalau disini terlambat lebih dari 5 menit itu gerbangnya udah ditutup. Nanti kalau mau masuk izin ke guru piket dan guru piket akan ngasih hukuman seperti suruh hafalan, kalau sudah semua baru boleh masuk ke kelas. Untuk buku pelanggaran pas terima rapot kemarin udah di kasih tata tertib disiplin gitu terus nanti di halaman terakhir itu suruh kasih perangko terus suruh tanda tangan dan di kumpulin. 60% pembinaan kedisiplinan sudah diterapkan dengan baik, karena udah banyak siswanya yang lebih baik terus gara-gara organisasi gitu jadi kita pengen kayak sifatnya niru yang baik-baik. Karena di organisasi itu banyak memberikan motivasi-motivasi tentang kedisiplinan di sekolah. Selain itu seperti apa nggak boleh bolos terus jangan telat sama kalau pas pelajaran tidak boleh pegang Hp. Kalau ketahuan Hp nya disita tergantung gurunya mau seminggu, sebulan gitu. Kalau untuk faktor yang mempengaruhi yang jelas kesadaran diri sama tergantung temennya, kalau misalnya temennya pada disiplin ya mesti semuanya ikut disiplin kalau temen-temennya pada nggak disiplin ya kita jadi ikut-ikutan. Manfaatnya kalau untuk kehidupan sehari-hari itu kalau di madrasah contohnya disuruh pake rangkapan gitu terus pake ciput, sehingga sampai di rumah kalau mau pergi selalu pake itu jadi keterusan. Kalau menurut saya pembinaan kedisiplinan itu bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kan kalau misalnya nggak disiplin gitu nanti tiba-tiba kayak ada pengecekan kita kan jadi deg-degan jadi nggak fokus buat belajar. Upayanya yaitu gurunya ya yang menerapkan itu harus tegas terus kalau emang ada yang melanggar yaa di beri hukuman sesuai pelanggaran tersebut. Sedangkan yang sudah dilakukan madrasah yaitu guru-gurunya memberikan contoh yang baik

seperti gurunya tertib peraturan madrasah. Dengan pembinaan kedisiplinan kita jadi lebih teratur hidupnya, kita jadi lebih terarah, kita apa lebih menghargai orang yang mau mengatur kita dan menghargai peraturan juga yang sudah di buat”.

Catatan Reflektif

60% pembinaan kedisiplinan sudah diterapkan dengan baik, misalnya dengan mengikuti organisasi disiplin siswa menjadi baik. Karena di organisasi itu banyak memberikan motivasi-motivasi tentang kedisiplinan di sekolah. Kalau untuk faktor yang mempengaruhi itu kesadaran diri sama tergantung teman-temannya. Manfaat mengikuti pembinaan kedisiplinan yaitu siswa menjadi lebih teratur hidupnya, lebih terarah, lebih menghargai orang lain dan menghargai peraturan yang dibuat oleh madrasah. Sedangkan upaya yang sudah dilakukan yaitu guru-gurunya memberikan contoh yang baik seperti gurunya tertib peraturan madrasah. Pembinaan kedisiplinan juga membantu dalam meningkatkan belajar siswa, karena kalau tidak disiplin itu membuat siswa menjadi cemas dan tidak fokus belajar.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Pukul : 10.10-10.15 WIB

Lokasi : Depan ruang guru MAN 2 Sleman Yogyakarta

Sumber Data : Alfani Pujiastuti

Catatan Deskriptif

Pada saat itu peneliti belum berkomunikasi dengan Alfani. Peneliti bertemu dengan Alfani pada saat jam istirahat. Peneliti bertanya mengenai pembinaan kedisiplinan di MAN 2 Sleman Yogyakarta kepada Alfani dan Alfani langsung memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Alfani pun menjelaskan mengenai pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta, “menurut saya sudah lumayan tertib sih. Tapi masih ada yang belum tertib juga sih, soalnya kan e orang-orangnya masih itu kan. Manfaat mengikuti pembinaan kedisiplinan yo kayak jadi merasa lebih baik aja dengan sebelumnya. Kalau disini itu lebih itu mbak. Jadi peraturannya itu udah di tulis semua tapi masih banyak yang melanggar tapi nggak di tegasin gitu, udah ada sanksinya tapi belum di tegasin. Siswa yang melanggar tata tertib itu kayak aturan pake sepatu, salah seragam terus terlambat masih banyak. Disiplin itu sebenarnya penting banget buat pedoman tapi yaaa tergantung orangnya itu sendiri sih. Dengan pembinaan disiplin juga bisa menjadi lebih baik lagi terus

kayak merasa gimana gitu, kayak bisa membantu orang tua gitu juga terus lebih tepat waktu. Selain itu, jadi kayak lebih rajin lagi belajar terus lebih semangat dan termotivasi juga buat belajar. Kalau buat upayanya yaaa lebih di tegasin lagi sih peraturan-peraturannya terus sanksinya juga di tegasin lagi.

Catatan Reflektif

Melalui pembinaan kedisiplinan menjadikan siswa lebih baik dengan sebelumnya, misalnya dapat membantu orang tua dan lebih tepat waktu. Selain itu, disiplin juga penting buat pedoman hidup. Dalam hal prestasi belajar siswa, menjadikan siswa lebih rajin lagi dalam belajar dan termotivasi juga buat belajar.



Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos
55282 Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707,
E-Mail: maguwoharjoman@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/21 Ma.12.10/PP.00.6/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Asmu'i, S.Ag, M.Pd.
NIP. : 19740722 200710 1 002.
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d).
Jabatan : Kepala MAN 2 Sleman.

Menerangkan bahwa :

N a m a : Ulfah Latifatuazzahro
N I M : 15490103
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

telah melaksanakan Penelitian tentang : " *Pembinaan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* ", di MAN 2 Sleman, pada Tanggal 12 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Mei 2019.

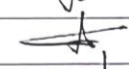
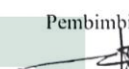
Kepala,



Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfah Latifatuzzahro
NIM : 15490103
Pembimbing : Dr. Subiyantoro, M. Ag
Mulai Bimbingan : 14 Desember 2018
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1.	31 Januari 2019	I	Proposal Skripsi	
2.	04 Februari 2019	II	Revisi Proposal	
3.	08 Februari 2019	III	ACC Seminar Proposal	
4.	19 Februari 2019	IV	Seminar Proposal	
5.	04 Maret 2019	V	Revisi setelah Seminar	
6.	02 Agustus 2019	VI	Bimbingan Bab I-V	
7.	14 Agustus 2019	VII	Revisi Bab I-V	
8.	21 Agustus 2019	VIII	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Lampiran IX : Sertifikat PLP I

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
---	---

Sertifikat

Nomor : B-2450/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : ULFAH LATIFATUZZAHRO
NIM : 15490103
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I) di
Kemenag Sleman tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

95,25 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai syarat
untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran X : Sertifikat PLP II

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
Sertifikat	
Nomor: B.5088.b/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: ULFAH LATIFATUZZAHRO
NIM	: 15490103
Jurusan/Pogram Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di Kemenag Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Subiyantoro, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,30 (A).	
Yogyakarta, 27 Desember 2018	
Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
 Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	

Lampiran XI : Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

٩١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1874/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Ulfah Latifatuzzahro
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Klaten, 04-05-1997, 04 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15490103
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Karangpadang 2, Serut
Kecamatan	: Gedongsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Philia Y. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XII : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/0.49.10.157/2016

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ulfah Latifuzzahro
NIM : 15490103
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	55	D
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Kantor Wilayah Yogyakarta
31 Agustus 2016



Dr. Khoirul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat	
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	





Lampiran XIV : Sertifikat TOEC/TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.24.25/2017

This is to certify that:

Name : **Ulfah Latifatuzzahro**
Date of Birth : **May 04, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 15, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 15, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XV : Sertifikat Sospem

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ULFAH LATIFATUZZAHRO
NIM : 15490103
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015


Rektor
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



Lampiran XVI : Sertifikat PKTQ

 PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : 419 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

ULFAH LATIFATUZZAHRO
telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
dengan nilai 71 (B-)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016
Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002


Arik Fikri Almas
NIP. 13490077

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran XVII : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi :

Nama : Ulfah Latifatuzzahro
Tempat. Tgl Lahir : Klaten, 04 Mei 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat : Nepen Teras Boyolali
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK 1/569 RT. 18 RW. 06 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
No. Hp : 085700047551
Email : ulfahlatifatuzzahro@gmail.com



Data Orangtua :

Ayah : Suryadi
Ibu : Siti Jariyah
Alamat : Nepen Teras Boyolali

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003-2009 : SD Negeri Nepen 2
Tahun 2009-2012 : SMP Al Muayyad Surakarta
Tahun 2012-2015 : SMA Al Muayyad Surakarta
Tahun 2015-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. IPMA MDA Al Muayyad Surakarta 2011/2012
2. IPMA Pusat Al Muayyad Surakarta 2014/2015
3. KAMAL (Keluarga Alumni Mahad Al Muayyad) Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Ulfah Latifatuzzahro
NIM. 15490103



Lampiran XVIII : Dokumentasi Penelitian



MAN 2 Sleman dari depan

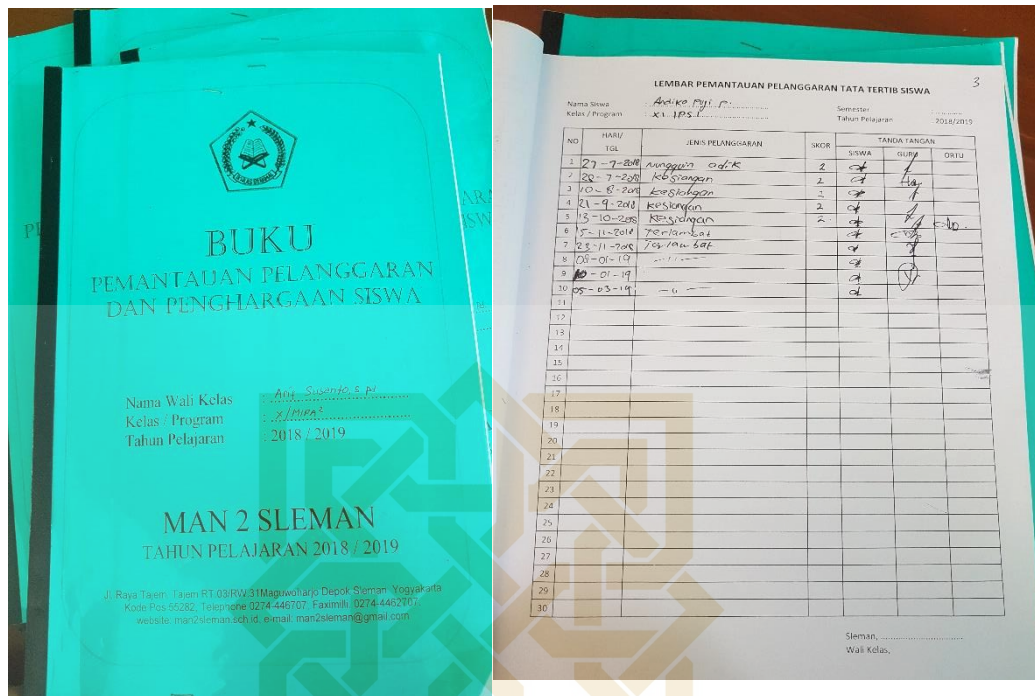


Visi dan Misi MAN 2 Sleman



Prestasi Siswa

Buku pemantauan pelanggaran dan penghargaan siswa



Suasana pembelajaran di kelas

Linkungan Madrasah



Ruang BK

Foto dengan narasumber

